

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Kesulitan belajar secara umum dipandang sebagai siswa dengan potensi yang rendah, dalam hal kesulitan belajar siswa peserta didik saat menyerap atau menerima pelajaran dari sekolah sehingga kurang sesuai dengan hasil yang di perolehnya.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau secara tidak sadar, sejak manusia dilahirkan sampai mati. Peranan keluarga juga sangatlah penting bagi anak. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang yang tidak terhitung nilainya, bagaimana kita bersikap sopan santun terhadap orang lain, menghormati sesama dan berbagi dengan orang yang memiliki kekurangan dalam kehidupan.

Sekolah sebagai lembaga formal untuk mendidik, sehingga peranan sekolah sangatlah penting sebagai sarana tukar pikiran diantaranya guru dan peserta didik. Guru harus memberikan pelajaran yang menarik peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan ataupun malas belajar nantinya. Tugas guru ialah mendidik menjadikan peserta didik lebih cerdas, aktif, dan bertanggung jawab agar bisa berkembang dan mengembangkan sumber daya alam yang handal yang mampu bersaing secara akal yang sehat. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk

membudayakan anak. Hal ini tercermin dari fungsi sekolah adalah mentransformasikan nilai budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Peran guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.² Pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan bermula dari kondisi aktual belajar dari berbagai lingkungan belajarnya, dengan hal ini proses pencapaian belajar agar mencapai suatu tujuan yang artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi aktual, individu agar mencapai hasil pencapaian yang diharapkan bagi seorang pendidik.³

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga hampir sama dengan kata taktik, siasat, atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi umum untuk menjangkau sasaran.⁴

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar

² Binti Maunah. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hal 119

³ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*, (yogyakarta: Penerbit TERAS, 2019) cet 1, hal 212

⁴ Eko Sigit Purwanto. *Strategi Pembelajaran*, (purbalingga : CV. Eureka Media Aksara, 2021), cet 1, hal 1

agar dalam kegiatan belajar tesusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁵

Metode dalam proses belajar-mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan jelas serta syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan.⁶

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga mempunyai tanggung-jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁷Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi-metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.⁸

Bukhori Umar menjelaskan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.⁹ Hal ini dipertegas dalam Al-quran Surah AL- Mujadilah/58:11 yang berbunyi sebagai berikut :

⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; Rosdakarya, 2013), hal 13

⁶ Oemar Hamalik. *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 13

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 104

⁸ Juhji. Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 10. No 1, 2016, hal 70

⁹ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). hal 87

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Terjemahnya :“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “ berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹⁰.

Pendidikan sering kita hampiri mengenai masalah-masalah kesulitan dalam hal belajar disekolah termasuk yang dialami oleh siswa sendiri, faktor yang menyebabkan siswa dalam hal tersebut yaitu dimulai dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti minat belajar, motivasi, sikap belajar, dan kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya yang kurang, sedangkan faktor eksternal adalah suatu faktor dari luar mencakup berbagai suatu lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan orang luar (orang asing). Strategi guru juga diperlukan untuk mengatasi suatu hal dalam pembelajaran tersebut agar tercapai tujuannya. Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan-pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), hal 543

menjadi manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Merupakan ilmu yang membahas mengenai suatu manusia dengan lingkungannya. Adapun tujuan dari pendidikan IPS dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu menumbuhkembangkan perspektif IPS dalam mengkaji suatu fenomena manusia, masyarakat dan lingkungan, berkontribusi secara positif menjadi warga negara aktif agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹¹

Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang cukup prihatin dan membuat orang tua maupun guru bingung menghadapi peserta didik. Menurut Burton yang dikutip oleh Abin Syamsuddin Siswa mengalami kesulitan belajar di karenakan tidak bisa tercapai serta tidak dapat mencapai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam penguasaan materi, faktor yang dialami oleh peserta didik juga tidak selalu di sebabkan oleh intelegansi yang rendah akan tetapi sebaliknya. kesulitan belajar saat pandemi (covid) juga sangat terhambat waktu saat KBM, sehingga materi belum selesai. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam diri (inter) antaranya fisik, kemauan belajar, minat, bakat- inteligensi maupun dalam keluarga dan faktor yang berasal dari luar dirinya (ekstern) diantaranya guru dalam mengajar dan strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, media yang digunakan dalam

¹¹ Sari Oktafiana, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), cet 1, hal 334

pembelajaran- materi yang kurang menarik.¹² Sehingga hal ini guru memiliki tugas yang sangatlah berperan penting sebagai pembimbing atau penyuluh yang digambarkan dalam firman Allah Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Terjemahannya : “ Serulah(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik.Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat ddari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹³

Penjelasan dari ayat diatas mengenai tugas seorang guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma’ruf nahi munkar.

Keberhasilan guru dalam menggunakan strategi tentunya sangat berbeda-beda guru dalam menggunakan strategi, metode, model dll. Berdasarkan hasil penelitian Maryatul Qibtiyah, penerapana strategi mnemonik akronim terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai materi asmaul husna dikelas X SMA Negeri 1 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal yang disebabkan strategi yang kurang tepat atau faktor siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang optimal, kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, guru yang tidak mampu mengelola kelas, sehingga pembelajaran tidak terarah, lalu guru memberikan strategi mnemonik akronim agar memudahkan siswa dalam

¹² Abin Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hal 377

¹³ Kementrian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemaha*,(Yayasan Penyelenggara penerjemah Penafsiran Al-Qur’an , 2017), hal 559

memahami materi dengan memberikan satu singkatan kata. Hasil dari strategi jembatan keledai dengan kelas Esperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul Husna dengan memberikan pre test dan pos test, pada awal pertemuan dengan siswa, guru memberikan pre test kepada siswa sebanyak 20 soal untuk mengukur pengetahuan awal siswa, pertemuan kedua guru memberikan pos test kepada siswa sebanyak 20 soal. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda, dan setiap butir soal diberikan skor 5 nilai tertinggi 100.¹⁴

Berdasarkan hasil diatas pada saat guru menggunakan strategi mnemonik dengan tehnik akronim agar memudahkan siswa dalam belajar memahami materi dan mencapai hasil ketuntasan dalam belajar mata pelajaran pendidikan islam menghafal nama-nama asmaul husna, guru memberikan suatu bentuk tes kepada siswa dengan memberikan test butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, dari hasil guru menggunakan strategi mnemonik dan tidak menggunakan strategi jembatan mnemonik, hasil belajar siswa ada perbedaan yang signifikan yaitu 5% dan 1% , jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi mnemonik akronim dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa mata pelajaran geografi kelas X IIS di MAN 4 Denanyar Jombang yaitu kesulitan memahami materi konsep, prinsip, dan pendekatan Geografi dengan 3 kali pertemuan. Kesulitan memahami materi guru memberikan suatu evaluasi pembelajaran dengan bentuk mengulang materi dan mempertanyakan kepada siswa dengan memberikan bentuk tes lisan meliputi pre

¹⁴ Maryatul Qibtiyah. Penerapan Strategi Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran pai materi asmaul Husna dikelas X SMANegeri 1 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, (UIN Raden Fatah Palembang: Skripsi yang diterbitkan, 2017), hal 86

tes dan pro tes tidak lupa guru juga menyuruh siswa merangkum atau mencatat setelah guru menyampaikan materi. Kesulitan memahami materi yang di hadapi siswa akan menyebabkan belum tuntasnya dalam hasil akhir belajar. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan serta menarik minat siswa dalam belajar dan menambah perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru harus memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan sesuai dengan keadaan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi serta metode agar hasil belajar siswa nantinya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami materi juga akan mempengaruhi dari hasil belajar siswa. Hal ini peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian di MAN 4 Denanyar dengan judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IIS Mata Pelajaran Geografi di MAN 4 Denanyar Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang?
3. Bagaimana hasil strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X IIS mengenai materi geografi di MAN 4 Denanyar Jombang?
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mengenai materi geografi di MAN 4 Denanyar Jombang ?
3. Untuk mengetahui hasil strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mengenai materi geografi di MAN 4 Denanyar Jombang ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar dalam belajar dan meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam hal nilai belajar kepada peserta didik di Madrasah lain terutama mengenai materi geografi kelas X IIS. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu suatu pendidikan dalam hal pembelajaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat digunakan untuk sebagai sumber referensi kedepannya bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap suatu teori-teori

terhadap kajian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

a. Bagi kepala Madrasah MAN 4 Denanyar Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama di lingkungan sekolah.

b. Bagi guru mata pelajaran Geografi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai suatu acuan pemikiran dan suatu pertimbangan bagi para guru geografi untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X iis mengenai mata pelajaran geografi.

c. Bagi peneliti yang akan mendatang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam permasalahan desain penelitian yang mendalam dan komprehensif.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini mengambil judul “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IIS Mata Pelajaran Geografi Di MAN 4 Denanyar Jombang” berdasarkan judul penelitian tersebut, maka dalam istilah yang digunakan judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IIS Mengenai Mata Pelajaran Geografi Di MAN 4 Denanyar Jombang”. Untuk memperjelas arah pembahasan ini agar tidak terjadi suatu keaslahan dalam mengartikan mengenai pembahasan dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah dalam judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mendefinisikan sebagai berikut :

- a. Strategi adalah suatu upaya dalam memecahkan suatu masalah untuk mencari jalan keluar dalam pembelajaran
sedangkan Metode adalah suatu cara digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tercapai secara optimal sesuai yang akan direncanakan.
- b. Guru adalah orang yang memiliki suatu profesi menagajar, orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik.
- c. Mengatasi Kesulitan belajar adalah suatu hal yang wajar karena disebabkan adanya suatu ancaman baik dalam bentuk internal maupun eksternal sehingga guru berusaha untuk mengatasinya.
- d. Mata pelajaran geografi adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan manusia di muka bumi serta interaksi antara manusia dan lingkungannya berkaitan dengan hubungan keruangan dan suatu kewilayahan.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud yaitu Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IIS Mengenai Mata Pelajaran Geografi Di MAN 4 Denanyar Jombang. Dalam hal ini untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi, sehingga peserta didik diharapkan dapat belajar mata pelajaran geografi dengan mudah dan dapat di pahami tanpa hambatan dan mendapatkan prestasi yang akan dicapainya.

F. Sistematika Pembahasan

Kajian permasalahan pokok dalam penulisan proposal ini di bagi dalam beberapa hal yaitu :

1. Bab I Pendahuluan : Konteks Penelitian, Fokus Peneliti, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka : Membahas Mengenai Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian dan Tabel atau Gambaran Paradigma Penelitian. Deskripsi Teori Membahas Mengenai pengertian strategi, macam-macam strategi, macam-macam metode pengertian guru, kesulitan belajar, mata pelajaran geografi.
3. Bab III Metode Penelitian : Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data - Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

4. Bab IV : Paparan Data meliputi : Deskripsi Data, Hasil Penelitian.
5. Bab V Pembahasan : a). Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang, b). Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang, c). Bagaimana hasil strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di MAN 4 Denanyar Jombang?
6. Bab VI Penutup :kesimpulan, saran
7. Bagian Akhir :
Berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis